

IMPLEMENTASI METODE ALI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 3 SDIT AL FADIYAH GOWA

Nur Aulia Ramadhani¹, Mubarak Bakri²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Poros malino batangkaluku, Kecamatan Somba Opo, Kabupaten Gowa

Email:

Hanifahaulia3012@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe the implementation of the ALI Method in teaching Al-Qur'an reading to 3rd-grade students at SDIT Al-Fadiyah Gowa. Additionally, the research seeks to evaluate the quality of the students' Al-Qur'an reading abilities resulting from the use of this method. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects included Al-Qur'an teachers and 3rd-grade students at SDIT Al-Fadiyah Gowa. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the ALI Method at SDIT Al-Fadiyah Gowa is carried out in a planned and systematic manner. The application of the Smart Dhabth principle and the use of the Rasm 'Utsmānī mushaf assist students in structured Al-Qur'an reading. In terms of quality, the ALI Method contributes positively to the improvement of reading skills. Students demonstrated enhanced accuracy in makhraj (articulation points) and basic tajwid (rules of recitation), as well as increased reading fluency. Overall, the application of the ALI Method provides a significant positive contribution to the Al-Qur'an reading proficiency of 3rd-grade students at SDIT Al-Fadiyah Gowa.

Keywords: ALI Method, Al-Qur'an reading, elementary school students

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Metode ALI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al-Fadiyah Gowa, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3 dengan menggunakan Metode ALI pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Al-Qur'an, dan siswa kelas 3 SDIT Al-Fadiyah Gowa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode ALI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Fadiyah Gowa dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Penerapan prinsip smart Dhabth serta penggunaan mushaf Rasm 'Utsmānī membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan terarah, Dari segi kualitas, Metode ALI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3. Siswa menunjukkan peningkatan ketepatan bacaan sesuai makhraj huruf dan tajwid dasar serta peningkatan kelancaran membaca. Secara keseluruhan, penerapan metode ALI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al Fadiyah Gowa.

Kata Kunci:

Metode ALI, Membaca Al-Qur'an, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam menempatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa Muslim sejak usia dini, sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" (Al-Qur'an, 2022). Perintah tersebut diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa "sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (Al-Bukhari, 2011). Membaca Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang menuntut ketepatan pengucapan, penguasaan kaidah tajwid, serta keteraturan bacaan sesuai dengan tradisi keilmuan Islam (Al-Suyuthi, 1996; Ibn Kathir, 1999).

Di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agamanya (Undang-Undang, 2003). Selain itu, Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilaksanakan secara terstruktur untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kandungan ayat (Kementerian Agama, 2012). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan siswa kelas 3 yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak, kompetensi guru yang beragam, serta lingkungan belajar yang belum optimal (Depdiknas, 2008; Rizkinta, 2025).

Kondisi ideal pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar memerlukan metode pembelajaran yang efektif, guru yang kompeten, serta lingkungan belajar yang kondusif (Sumarji & Rahmatullah, 2025). Salah satu metode yang berkembang dan digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah Metode ALI. Metode ini dikembangkan oleh Tri Wahyono, Erwan Agustanto, dan Tri Wahyudi sejak tahun 2013 dengan menekankan prinsip *talqin* (meniru), *tarkiz* (fokus), dan *tahqiq* (membaca perlahan dan benar) yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Shodiqin & Fatimah, 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa mempelajari bacaan Al-Qur'an melalui praktik langsung tanpa dibebani teori tajwid yang kompleks, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik psikologis siswa sekolah dasar (Wahyudi & Wahyono, 2021).

Penelitian ini difokuskan pada Metode ALI Level 2, yaitu tahap pembelajaran yang menekankan pembacaan mushaf Al-Qur'an secara langsung dengan menggunakan Rasm 'Utsmānī terbitan Al-Madīnah An-Nabawiyyah serta penerapan *Smart Dhabth* sebagai panduan bacaan (Al-Qattan, 2000). Level ini relevan bagi siswa kelas 3 yang telah memiliki pengenalan dasar huruf hijaiyah dan memerlukan peningkatan kualitas bacaan. SDIT Al-Fadiyah Gowa dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini secara konsisten menerapkan Metode ALI dan memiliki sistem pembelajaran yang mendukung, sehingga memungkinkan pengkajian mendalam mengenai efektivitas metode tersebut dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

Selain itu, tantangan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar sering berkaitan dengan rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan variasi metode pembelajaran. Metode ALI Level 2 menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dan mempercepat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an (Parma et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai integrasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif dalam sistem pendidikan Islam terpadu, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya Metode ALI.

Astoko dkk. melakukan penelitian tentang pelatihan Metode ALI bagi guru TPQ dan pendidik Al-Qur'an. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan Metode ALI mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan benar (Astoko et al., 2024). Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an tetap terjaga.

Parma, Suryani, dan Dewi meneliti pengaruh Metode ALI terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz peserta didik. Penelitian mereka membuktikan bahwa penggunaan Metode ALI berpengaruh signifikan terhadap kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa (Parma et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa Metode ALI tidak hanya efektif untuk pembelajaran dasar, tetapi juga untuk peningkatan kualitas bacaan pada level yang lebih tinggi.

Rikshandi mengembangkan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode ALI. Penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Metode ALI dapat diadaptasi ke dalam media pembelajaran digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rikshandi, 2023). Integrasi teknologi digital dengan metode pembelajaran konvensional membuka peluang baru dalam pembelajaran Al-Qur'an di era modern.

Shodiqin dan Fatimah melakukan penelitian implementasi Metode ALI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan Metode ALI (Shodiqin & Fatimah, 2023). Penelitian ini membuktikan bahwa Metode ALI dapat diterapkan pada berbagai jenjang usia dengan hasil yang positif.

Berbagai metode membaca Al-Qur'an memiliki karakteristik unik. Berikut penjelasan satu per satu:

1. Metode Iqro': Metode ini dikembangkan oleh As'ad Humam dan menekankan pembelajaran bertahap melalui buku Iqro' yang dimulai dari huruf hijaiyah sederhana hingga bacaan lengkap. Kelebihannya adalah mudah dipahami anak-anak, namun lebih fokus pada kelancaran daripada ketepatan tajwid, sehingga sering kali bacaan kurang sesuai dengan kaidah (As'ad Humam, 2000). Dalam praktiknya, metode ini sering digunakan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan sekolah dasar, tetapi memerlukan pengayaan untuk aspek tajwid.

2. Metode Qiraati: Dikembangkan oleh Dachlan Salim Zarkasyi, metode ini menuntut ketepatan bacaan sejak awal dengan penekanan pada makhraj huruf dan tajwid. Cocok untuk siswa yang sudah memiliki dasar, tetapi kurang fleksibel untuk anak sekolah dasar karena pendekatannya yang ketat dan teoritis (Zarkasyi, 2004). Metode ini efektif untuk siswa yang ingin mencapai bacaan yang sempurna, namun kurang menarik bagi anak-anak yang belum matang secara kognitif.
3. Metode Tilawati: Metode ini menggunakan irama atau lagu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dikembangkan oleh Supriyanto, kelebihanannya adalah membuat pembelajaran lebih menyenangkan, namun memerlukan pengawasan agar tidak mengabaikan tajwid dan ketepatan bacaan (Supriyanto, 2024). Pendekatan ini sangat berguna untuk anak-anak yang mudah bosan dengan metode konvensional, dan dapat diintegrasikan dengan musik Islami.
4. Metode Ummi: Dikembangkan oleh Ummi Foundation, metode ini menekankan sistem terstruktur dengan modul-modul pembelajaran yang terintegrasi. Kelebihanannya adalah komprehensif, namun membutuhkan kesiapan lembaga dan guru yang terlatih untuk implementasi optimal (Ummi Foundation, 2016). Metode ini sering digunakan dalam program-program pendidikan jarak jauh dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran Al-Qur'an.
5. Metode Talaqqi-Musyaafahah: Metode ini merupakan metode autentik dalam tradisi Islam, menuntut interaksi langsung guru-murid melalui talaqqi (mendengarkan dan meniru) dan musyaafahah (menyentuh mushaf). Hanafi (2025) dan Huda (2023) menjelaskan bahwa metode ini efektif untuk ketepatan, tetapi memakan waktu lama dan kurang efisien untuk kelas besar. Meskipun tradisional, metode ini masih relevan untuk pembelajaran intensif dan dapat dikombinasikan dengan metode modern. Metode ALI mengintegrasikan elemen-elemen ini dengan pendekatan sederhana dan praktis, sehingga lebih sesuai untuk jenjang sekolah dasar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan pengucapan huruf, penerapan tajwid, kelancaran, dan keteraturan bacaan (Majid, 2014; Shihab, 1998). Pada jenjang sekolah dasar, kesalahan bacaan awal dapat berdampak jangka panjang, sehingga metode pembelajaran harus bertahap dan berbasis praktik (Ibnul Jazari, 1999). Metode ALI Level 2 mendukung aspek ini melalui Smart Dhabth dan penggunaan mushaf standar. Selain itu, aspek psikologis seperti motivasi dan konsentrasi siswa juga penting, yang dapat didukung oleh pendekatan interaktif dalam metode ini.

Metode ALI yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus berada pada Level 2, yaitu level pembelajaran untuk siswa yang sudah mampu membaca huruf hijaiyah dasar dan telah menyelesaikan Level 1. Metode ALI dikembangkan oleh Ustadz Tri Wahyono bersama Ustadz Erwan Agustanto dan Ustadz Tri Wahyudi dengan konsep 2 Langkah Mudah Membaca Al-Qur'an Berbasis 3T, yaitu Tartil, Tahsin, dan Tahfidz (Wahyudi & Wahyono, 2021). Filosofi dasar Metode ALI adalah menyederhanakan pembelajaran Al-Qur'an tanpa

mengurangi kualitas bacaan, sehingga dapat dipelajari oleh siapa saja dengan lebih mudah dan cepat.

Salah satu karakteristik utama Metode ALI Level 2 adalah fleksibilitas penggunaannya yang dapat diterapkan untuk segala usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena metode ini tidak membatasi usia pembelajar, sehingga siapa pun yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dapat menggunakan metode ini. Pada level sekolah dasar, khususnya siswa kelas 3, fleksibilitas ini menjadi keunggulan karena peserta didik pada usia tersebut sudah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami instruksi yang lebih kompleks.

Ciri paling menonjol dari Metode ALI Level 2 adalah penggunaan mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani, khususnya Mushaf Madinah, sebagai media pembelajaran utama. Berbeda dengan metode lain yang menggunakan buku panduan khusus, Metode ALI langsung menggunakan Al-Qur'an asli dalam pembelajarannya. Dengan membiasakan peserta didik membaca langsung dari mushaf Madinah sejak Level 2, Metode ALI menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang autentik dan menghindari ketergantungan pada buku-buku panduan. Pendekatan ini juga mempersiapkan siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an di mana pun dan kapan pun tanpa harus bergantung pada media pembelajaran khusus.

Metode ALI Level 2 juga menekankan konsep Smart Dhabth, yaitu sistem penandaan dan pengelolaan tanda baca yang memudahkan pembelajar dalam memahami hukum tajwid. Smart Dhabth memberikan panduan visual yang jelas tentang cara membaca setiap kata dalam Al-Qur'an dengan tepat. Sistem ini membantu pembelajar untuk lebih cepat mengenali dan mengaplikasikan hukum tajwid tanpa harus menghafal teori yang rumit. Dengan Smart Dhabth, siswa dapat fokus pada praktik membaca langsung dengan bimbingan visual yang jelas dari tanda-tanda baca yang ada.

Keunikan lain dari Metode ALI Level 2 adalah integrasi media digital dalam bahan ajarnya. Buku Metode ALI dilengkapi dengan kode QR yang dapat dipindai untuk mengakses audio bacaan yang benar dari setiap halaman. Integrasi teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dengan mendengarkan bacaan yang benar, kemudian menirukan bacaan tersebut. Fitur digital ini sangat membantu terutama ketika siswa belajar di luar jam pelajaran formal atau ketika guru tidak tersedia untuk memberikan bimbingan langsung. Pembelajaran dengan bantuan audio digital juga membantu siswa dalam memahami irama dan lagu bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha menggali dan memahami secara mendalam implementasi Metode ALI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Fadiyah Gowa.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Fadiyah yang berlokasi di Jalan Poros Malino, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDIT Al-Fadiyah merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Metode ALI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara konsisten. Sekolah ini juga memiliki guru-guru yang telah terlatih dan bersertifikat dalam mengajar Metode ALI. Penelitian dilaksanakan selama tujuh hari pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan fokus pengamatan pada kelas 3 yang sedang menjalani pembelajaran Metode ALI Level 2.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan dan menganalisis secara mendalam implementasi Metode ALI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas 3 SDIT Al-Fadiyah Gowa (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara natural tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi riil pembelajaran Metode ALI di sekolah tersebut.

Sumber Data

- a. Sumber Primer: Guru Al-Qur'an kelas 3, siswa kelas 3, dan kepala sekolah, diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber ini memberikan perspektif langsung dari pelaku pembelajaran.
- b. Sumber Sekunder: Dokumen seperti kurikulum, buku Metode ALI, jadwal pembelajaran, dan hasil evaluasi (Moleong, 2019). Sumber sekunder ini penting untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks historis serta dokumentasi resmi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode ALI di kelas 3. Pengamatan difokuskan pada aktivitas guru dalam mengajar, respon dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru pengampu Metode ALI untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah untuk memahami kebijakan sekolah terkait implementasi Metode ALI, serta dengan beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman belajar mereka menggunakan metode ini. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan meminta siswa membaca ayat-ayat tertentu dari mushaf Madinah sesuai dengan materi Metode ALI Level 2. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen seperti buku panduan Metode ALI, mushaf Al-Qur'an yang digunakan, jadwal pembelajaran, dan foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian tidak hanya berupa alat bantu teknis, tetapi juga menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen berikut:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis aktivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berlangsung di kelas. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses implementasi Metode ALI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Aspek-aspek yang diamati meliputi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, ketersediaan dan penggunaan sarana pembelajaran, pemanfaatan mushaf Al-Qur'an Rasm 'Utsmānī, penerapan konsep *Smart Dhabth*, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dipandang sebagai teknik yang efektif untuk mengamati perilaku dan aktivitas secara langsung dalam konteks alamiah (Moleong, 2017).

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka agar informan memiliki kebebasan dalam memberikan jawaban secara luas dan mendalam sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui observasi, terutama yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, proses penerapan Metode ALI, serta kendala dan strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Wawancara terbuka memungkinkan peneliti memperoleh data kualitatif yang kaya dan mendalam karena informan dapat mengungkapkan pandangannya secara bebas tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban tertentu (Sugiyono, 2019).

c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan, rekaman, dan gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera dan alat perekam suara untuk merekam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an serta proses wawancara dengan informan. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik yang dapat memperkuat data hasil observasi, wawancara, dan tes kemampuan membaca. Selain itu, dokumentasi membantu peneliti dalam melakukan pengecekan ulang data sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 2016).

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data kualitatif secara sistematis, berkesinambungan, dan mendalam, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan penelitian (Miles & Huberman, 1992). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh atau saturasi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi. Dengan reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan data mentah sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya (Miles & Huberman, 1992).

b. **Penyajian Data**

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau hubungan antar kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti melihat pola, kecenderungan, serta hubungan antar data sehingga memudahkan dalam melakukan interpretasi. Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat memahami gambaran keseluruhan proses implementasi Metode ALI dan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara lebih jelas (Miles & Huberman, 1992).

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi, serta memastikan konsistensi temuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menjamin bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman, 1992).

Secara keseluruhan, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan interaktif antara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan hingga diperoleh temuan yang mendalam dan data mencapai tingkat kejenuhan (data saturation).

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM SDIT AL FADIYAH GOWA

a. Profil Sekolah

SDIT Al-Fadiyah Gowa merupakan lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang berkomitmen membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, beriman, dan berprestasi secara akademik. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Ridho Ammar Al-Fadiyah dan berlokasi di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. SDIT Al-Fadiyah berdiri pada tahun 2017 dan telah memperoleh akreditasi A sebagai bentuk pemenuhan standar mutu pendidikan. Dalam perkembangannya, sekolah ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan serta didukung oleh fasilitas dan program pendidikan yang memadai.

b. Visi dan misi SDIT Al fadiyah Gowa

Visi membentuk Generasi yang Cerdas Al-Qur'an, Kokoh dalam Iman, Mandiri dan Berprestasi.

Misi

- 1) Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah dan Tauhid yang Benar.
- 2) Mengajarkan Al-Qur'an dengan Metode yang Tepat, Mudah dan Menyenangkan.
- 3) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan.
- 4) Mendidik dengan Keteladanan, Kasih Sayang dan Kelembutan.
- 5) Membangun Komunikasi yang Aktif dengan Orangtua Peserta Didik.

c. Identitas Sekolah

SDIT Al-Fadiyah merupakan sekolah dasar swasta dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69970506 dan beralamat di Jalan Poros Malino No. 90, Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Sekolah ini berada di bawah pengelolaan Yayasan Ridho Ammar Al-Fadiyah, berstatus kepemilikan sendiri, dan telah terakreditasi A.

d. Struktur Organisasi SDIT Al-Fadiyah Gowa

Struktur organisasi SDIT Al-Fadiyah Gowa disusun secara sistematis untuk mendukung efektivitas pengelolaan sekolah dan pelaksanaan program pendidikan. Setiap unsur dalam struktur organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam menunjang kegiatan akademik, keagamaan, serta pembinaan karakter peserta didik.

e. Kurikulum SDIT Al-Fadiyah Gowa

SDIT Al-Fadiyah Gowa menerapkan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Selain kurikulum nasional, sekolah juga mengembangkan kurikulum kekhasan Islam terpadu yang meliputi pembelajaran diniyah, tahfidz Al-Qur'an, dan penguatan karakter Qur'ani. Pembelajaran

membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur dengan menggunakan Metode ALI sebagai metode utama.

f. Keadaan Tenaga Kependidikan, Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana

1) Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di SDIT Al-Fadiyah Gowa terdiri atas guru-guru kelas yang memiliki kualifikasi akademik sarjana dan bertugas sesuai dengan pembagian kelas masing-masing. Keberadaan tenaga kependidikan tersebut mendukung kelancaran proses pembelajaran, khususnya pada jenjang kelas 3 yang menjadi fokus penelitian.

2) Keadaan Guru

Guru di SDIT Al-Fadiyah Gowa memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Sistem dua guru dalam satu kelas serta pembatasan jumlah siswa mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan personal.

3) Keadaan Siswa

Siswa kelas 3 SDIT Al-Fadiyah Gowa terdiri atas empat rombongan belajar dengan jumlah maksimal 24 siswa per kelas. Pengelompokan kelas dilakukan dengan pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Secara umum, siswa menunjukkan partisipasi aktif dan kondisi belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

4) Keadaan Sarana dan Prasarana

SDIT Al-Fadiyah Gowa memiliki sarana dan prasarana yang memadai, meliputi ruang kelas yang representatif, fasilitas sanitasi, ruang UKS, aula, lapangan sekolah, serta media pembelajaran visual. Ketersediaan fasilitas tersebut mendukung kenyamanan belajar dan kelancaran proses pembelajaran, termasuk pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode ALI.

IMPLEMENTASI METODE ALI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa kelas 3 SDIT Al-Fadiyah Gowa secara umum telah berada pada Level 2 Metode ALI, yaitu tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berfokus pada pembacaan mushaf secara langsung. Implementasi Metode ALI pada level ini berlangsung secara sistematis dan didukung oleh kebijakan sekolah, kesiapan guru, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Dukungan sekolah terhadap penerapan Metode ALI ditunjukkan melalui pelaksanaan pelatihan dan workshop secara berkala, pendampingan rutin oleh koordinator diniyah, serta pengawasan terhadap keseragaman standar bacaan guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dukungan tersebut diberikan agar pelaksanaan Metode ALI berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP). Ia menyatakan bahwa

“sekolah memberi dukungan melalui pelatihan dan workshop berkala agar guru memahami filosofi, langkah-langkah, dan standar bacaan Metode ALI, serta melakukan pendampingan rutin agar implementasinya sesuai SOP.”

Selain pelatihan, sekolah juga menyediakan perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti buku Metode ALI sesuai level, kartu kontrol siswa, serta instrumen penilaian yang digunakan secara seragam oleh seluruh guru. Sekolah juga menyelenggarakan forum evaluasi pekanan sebagai sarana refleksi bersama. Kepala sekolah menegaskan bahwa “forum evaluasi pekanan penting untuk memantau perkembangan bacaan siswa dan menjaga agar bacaan guru tetap bersanad dan seragam”. Dukungan ini menunjukkan adanya komitmen institusional dalam menjaga konsistensi dan kualitas penerapan Metode ALI.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru kelas 3 menyusun weekly plan secara rutin sebelum pelaksanaan pembelajaran. Weekly plan tersebut memuat target bacaan dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru kelas 3 menjelaskan bahwa “weekly plan menjadi acuan kami sebelum mengajar, sehingga target bacaan dan langkah pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan kemampuan murid”. Perencanaan ini membantu guru mengelola pembelajaran secara sistematis dan terukur.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan sistem privat, yaitu memanggil siswa satu per satu untuk membaca di hadapan guru. Melalui sistem ini, guru dapat memberikan bimbingan secara intensif dan melakukan koreksi bacaan secara langsung. Guru kelas 3 menyampaikan bahwa “sistem privat memudahkan kami mengontrol bacaan murid dan langsung membenarkan kesalahan makhraj maupun tajwidnya”.

Pelaksanaan pembelajaran juga menekankan penerapan konsep Smart Dhabth dalam Metode ALI Level 2 sebagai panduan praktis membaca Al-Qur'an. Guru menjelaskan bahwa “istilah Smart Dhabth memudahkan murid memahami pola bacaan tanpa harus dibebani teori tajwid yang rumit”. Selain itu, setiap siswa memiliki buku kontrol Metode ALI yang digabungkan dengan catatan hafalan untuk memantau perkembangan bacaan dan melibatkan peran orang tua. Guru juga menggunakan jurnal prestasi Metode ALI sebagai alat pemantauan capaian bacaan siswa dan bahan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode ALI Level 2 di kelas 3 SDIT Al-Fadiyah Gowa didukung oleh sinergi yang kuat antara kebijakan sekolah dan praktik pembelajaran guru. Dukungan institusional yang berkelanjutan, perencanaan pembelajaran yang matang, serta pelaksanaan pembelajaran yang bersifat privat dan intensif menjadi faktor penting dalam memastikan pembelajaran membaca Al-Qur'an berjalan secara terarah, konsisten, dan efektif.

KUALITAS METODE ALI

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan, kualitas Metode ALI dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al-Fadiyah Gowa ditinjau dari dua aspek utama, yaitu ketepatan bacaan dan kelancaran membaca. Kedua aspek tersebut merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada jenjang sekolah dasar.

Dari aspek ketepatan bacaan, hasil wawancara dengan guru pengampu Metode ALI menunjukkan bahwa metode ini memiliki kualitas yang baik dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid dasar. Struktur pembelajaran Metode ALI yang jelas dan bertahap dinilai mampu membimbing siswa

memahami bacaan secara benar sejak tahap awal pembelajaran. Guru Metode ALI menjelaskan bahwa

“Metode ALI itu cukup bagus kualitasnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an murid, karena strukturnya jelas dan bertahap serta fokus pada makhraj dan sifat huruf sebagai fondasi baca Al-Qur’an”.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penekanan Metode ALI pada ketepatan bacaan berperan penting dalam meminimalkan kesalahan sejak dini. Melalui pembelajaran yang terarah dan berjenjang, siswa dibiasakan membaca huruf dan ayat Al-Qur’an sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan hukum bacaan dasar, sehingga bacaan menjadi lebih benar dan terkontrol.

Selain ketepatan bacaan, kualitas Metode ALI juga terlihat dari aspek kelancaran membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa kelas 3 SDIT Al-Fadiyah yang berada pada Level 2 Metode ALI menunjukkan perkembangan kelancaran membaca yang cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan praktik membaca secara langsung dibandingkan pembelajaran teori. Guru Metode ALI menyampaikan bahwa “Metode ALI pada Level 2 lebih fokus ke praktik daripada teori, sehingga lebih mudah diterapkan dan dipahami oleh anak-anak”.

Pendekatan praktik langsung tersebut membiasakan siswa membaca Al-Qur’an secara berulang dengan bimbingan guru, sehingga bacaan menjadi lebih lancar dan tidak terbata-bata. Intensitas latihan membaca secara langsung juga membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur’an, sekaligus meningkatkan kelancaran bacaan secara bertahap.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Metode ALI memiliki kualitas yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas 3 SDIT Al-Fadiyah Gowa. Kualitas tersebut tercermin dari peningkatan ketepatan bacaan sesuai makhraj dan tajwid dasar serta meningkatnya kelancaran membaca melalui pembelajaran yang terstruktur, bertahap, dan berbasis praktik langsung. Dengan karakteristik tersebut, Metode ALI Level 2 dinilai sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar serta efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode ALI dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an siswa kelas 3 SDIT Al-Fadiyah Gowa dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Penerapan Metode ALI Level 2 didukung oleh kebijakan sekolah yang kuat, kesiapan guru, serta ketersediaan perangkat pembelajaran yang memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dari segi kualitas, Metode ALI terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada dua aspek utama, yaitu ketepatan bacaan sesuai makhraj huruf dan kaidah tajwid dasar, serta kelancaran membaca melalui pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung. Struktur pembelajaran yang bertahap dan fokus pada pembacaan mushaf secara langsung menjadikan siswa lebih terarah dan percaya diri dalam membaca Al-Qur’an.

Dengan demikian, Metode ALI Level 2 dapat dinilai efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas 3. Metode ini tidak hanya membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten dan terkontrol sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bukhari. (2011). Sahih al-Bukhari. Beirut: Dar Ibn Kathir.
- Al-Qattan, M. K.. (2000). Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Al-Qur'an. (2022). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Al-Suyuthi, J.. (1996). Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Arikunto, S.. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad Humam. (2000). Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an: Buku Iqro'. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Astoko, A., et al.. (2024). Pelatihan Metode ALI bagi Guru TPQ dan Pendidik Al-Qur'an. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Depdiknas. (2008). Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hanafi. (2025). Metode Talaqqi-Musyaafahah dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam.
- Huda. (2023). Tradisi Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Jurnal Studi Keislaman.
- Ibn Kathir. (1999). Tafsir al-Qur'an al-'Azhim. Riyadh: Dar Tayyibah.
- Ibnul Jazari. (1999). Munjid al-Muqri'in wa Murshid al-Thalibin. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Kementerian Agama. (2012). Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pembelajaran Al-Qur'an. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Majid, A.. (2014). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M.. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J.. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J.. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parma, et al.. (2024). Pengaruh Metode ALI terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rikshandi. (2023). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode ALI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Rizkinta. (2025). Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Shihab, M. Q.. (1998). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shodiqin, A., & Fatimah, S.. (2023). Implementasi Metode ALI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarji, & Rahmatullah. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Supriyanto. (2024). Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ummi Foundation. (2016). *Metode Ummi: Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahyudi, T., & Wahyono, T.. (2021). *Metode ALI: Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Metode ALI.
- Zarkasyi, D. S.. (2004). *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Qiraati*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.